

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA), kinerja keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk untuk periode 2016-2023 adalah baik, karena EVA lebih besar dari nol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa EVA tahun 2016 sebesar Rp404354 juta, kemudian untuk tahun 2017 adalah Rp777.288 juta, selanjutnya untuk tahun 2018 sebesar Rp828.475 juta. Hasil perhitungan EVA tahun 2019 sebesar Rp846.127 juta, kemudian untuk tahun 2020 adalah Rp828.475 juta, selanjutnya untuk tahun 2021 sebesar Rp787.964 juta. Demikian pula, hasil perhitungan EVA tahun 2022 sebesar Rp889.479 juta dan EVA untuk tahun 2023 adalah Rp842.009 juta. Secara rata-rata kinerja keuangan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk untuk periode 2016-2023 adalah Rp775.684 juta.

1.2. Implikasi Teoritis

Menurut Kurniasari mengatakan kinerja keuangan adalah prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Pengukuran kinerja keuangan dilihat dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta kinerja di masa depan melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada. Analisis rasio keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan.

Economic Value Added atau nilai tambah ekonomi merupakan metode penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah (*Economic Value Added*). Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode Nilai Tambah Ekonom.

Menurut Tunggal (2001) “EVA / Nilai Tambah Ekonomi adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)”. Menurut Young & O’byrne “EVA merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer ini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk berhubungan dengan pasar modal”. usnan & Pudjiastuti, “EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap pada pemilik perusahaan. Kemudian Rudianto menyatakan EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk

mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi.

Ada beberapa langkah dalam menghitung EVA sebagai berikut:

- a. *Net Operating After Tax (NOPAT)*. *Net Operating After Tax* atau Operasi bersih setelah pajak merupakan keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak.
- b. *Invested Capital (IC)* atau modal investasi adalah sumber-sumber dana di dalam struktur modal perusahaan yang terdiri atas modal asing berupa liabilitas jangka Panjang/obligasi dan ekuitas.
- c. *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*. *Weighted Average Cos Of Capital* atau biaya modal rata-rata tertimbang merupakan imbal hasil yang dipersyaratkan atas setiap investasi yang dilakukan perusahaan secara keseluruhan. Adapun yang dikemukakan Irfani ialah *Weighted Average Cost Of Capital* atau biayamodal rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan penyandang dana, karena pada umumnya perusahaan mengumpulkan berbagai bentuk modal yang berbeda dan dengan biaya yang berbeda juga, karena itu keputusan investasi tidak terlepas dari kompensasi atas sumber-sumber modal di dalam struktur modal yang digunakan untuk membiayai investasi.

EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan dikalikan dengan biaya modal rata-rata tertimbang.

EVA yang positif ($EVA > 0$) menyatakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal sebaliknya EVA yang negatif ($EVA < 0$) menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari pada biaya modalnya.

Menurut Rudianto (Adiguna, 2017), penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ketentuan: Jika $EVA > 0$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses nilai ekonomisnya. Jika $EVA = 0$, maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas. Jika $EVA < 0$, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal, sehingga tidak terjadi penambahan nilai pada ekonomis perusahaan.

1.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyarankan bagi perusahaan ketika akan menilai kinerja keuangannya, pemakaian EVA sebagai salah satu alternatif adalah bagus, karena EVA memberikan indikasi apakah NOPAT (laba operasi setelah pajak) melebihi IC (investasi modal) atau tidak. NOPAT yang lebih kecil dari IC memberi indikasi kinerja keuangan yang buruk.